

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir penelitian, keaslian penelitian serta sistematika penulisan laporan yang menjadi alur dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Jumlah sampah mengalami peningkatan seiring dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dilihat berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2017 menunjukkan terdapat 48% sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga sehingga perlu dibarengi dengan paradigma baru dalam sistem pengelolaan sampah yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah mulai dari sumber hingga pengangkutan ke tempat pembuangan akhir yang menggantikan sistem kumpul, angkut, buang. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang sulit untuk ditangani oleh pemerintah hal ini juga sesuai dengan pernyataan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung bahwa sampah merupakan permasalahan utama di Kota Bandarlampung baik dalam sistem dan pengelolaannya akibat jumlah penduduk yang terus meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah sampah yang masuk ke TPA Bakung sebesar 850 ton dalam sehari.

Salah satunya yaitu Teluk Kota Bandarlampung, berdasarkan data dari Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Mitra Bentala diperkirakan terdapat 3000 ton jumlah sampah yang menumpuk di pesisir Teluk Kota Bandarlampung (Rekanza, 2018). Hasil penelitian Kusuma (2020) menunjukkan bahwa tumpukan sampah yang berada di pesisir Teluk Kota Bandarlampung berasal dari kebiasaan

buruk masyarakat pesisir yang membuang sampah ke laut tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Dalam kegiatan pengelolaan sampah masyarakat hanya sampai pada kegiatan pewadahan yang selanjutnya sampah dibuang langsung ke laut (Kusuma, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya tumpukkan sampah lebih dari 1 meter yang semakin mengancam kelestarian ekosistem Teluk Kota Bandarlampung (Aryono, 2020). Kondisi ini dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan reklamasi laut menjadi daratan. Reklamasi ini memanfaatkan keberadaan sampah untuk dijadikan tempat tinggal (Rekanza, 2018). Dahuri (2001) dalam Fransisca (2011) menjelaskan bahwa dampak pencemaran tidak hanya membahayakan kehidupan biota dan lingkungan laut, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan manusia atau bahkan menyebabkan kematian, mengurangi atau merusak nilai estetika lingkungan pesisir, serta dapat merugikan secara sosial ekonomi.

Kecamatan Bumi Waras merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah pesisir Teluk Kota Bandarlampung dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ke tiga di Kota Bandarlampung. Surat Keputusan Walikota Bandarlampung Nomor 974/IV.32/HK/2014 tentang penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh menunjukan terdapat 4365,25 Ha permukiman kumuh yang tersebar di 67 kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Dilihat berdasarkan penetapan tersebut seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Bumi Waras masuk kedalam kawasan permukiman kumuh. Menurut KOTAKU terdapat delapan indikator kekumuhan dalam suatu kawasan yang salah satunya adalah pengelolaan sampah. Dilihat dari indikator kekumuhan pengelolaan sampah Kelurahan Bumi Waras merupakan kelurahan dengan kondisi pengelolaan sampah yang belum tertangani di Kecamatan Bumi Waras. Dapat dilihat juga pada kondisi eksisting banyak sampah yang menumpuk di wilayah pesisir, lalu masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah secara sembarang dikarenakan belum adanya solusi yang ditawarkan dalam menangani permasalahan sampah melihat bahwa di Kelurahan Bumi Waras belum tersedianya TPS. Hal ini dibuktikan dengan data simulasi KOTAKU di Kelurahan Bumi Waras sebagai berikut:

TABEL I.1
TINGKAT KEKUMUHAN KELURAHAN BUMI WARAS BERDASARKAN INDIKATOR
PENGELOLAAN SAMPAH

No	Parameter Kumuh Pengelolaan Sampah	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tidak Terpeliharanya Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah	100%	100%	98%	100%	100%
2.	Sistem Pengelolaan Persampahan Yang Tidak Sesuai Standar Teknis	42%	42%	42%	42%	42%
3.	Sarana dan Prasarana Persampahan Tidak Sesuai Dengan Persyaratan Teknis	94%	94%	92%	92%	92%

Sumber : Kotaku , 2019

Tabel I.1 menunjukkan bahwa tingkat kekumuhan Kelurahan Bumi Waras dilihat dari parameter kekumuhan pengelolaan sampah menunjukkan hasil tidak terpelihara dan kurang sesuai dengan standar teknis. Berdasarkan pernyataan KOTAKU untuk nilai standar dapat dikatakan baik yaitu dengan nilai kurang dari 20% sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi pengelolaan persampahan Kelurahan Bumi Waras belum layak dan masih kurang baik. Selain itu dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan belum adanya perubahan yang signifikan setiap tahunnya dan masih di atas 20%.

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 untuk penanganan sampah meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pemindahan hingga pengangkutan sampah menuju TPA. Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan berdampak pada lingkungan sekitar, dimana sampah akan menimbulkan beberapa dampak negatif dan bencana seperti dampak terhadap kesehatan, rusaknya lingkungan, terjadinya banjir, dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi (Albanjar, 2011).

Hasil penelitian Kusuma (2020) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras dari kegiatan pewadahan terdapat partisipasi masyarakat sebesar 92%, lalu adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sebesar 45% dan kegiatan pengolahan sebesar 61%. Hal ini menandakan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam

pengelolaan sampah pada wilayah pesisir. Selain itu, berdasarkan Kholil (2005) dalam Kusuma (2020) untuk menindaklanjuti terkait permasalahan persampahan dapat dilakukan dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan sebagai penghasil sampah terbesar dengan melakukan pengelolaan sampah yang dimulai sejak dari rumah tangga (Nurdin, 2004 dalam Kusuma, 2020). Dengan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras dapat mengurangi jumlah timbulan sampah yang masuk ke Teluk Kota Bandar Lampung.

Maka dari itu, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini akan adanya keterlibatan masyarakat secara penuh sebagai pelaksana dalam melakukan pengelolaan sampah. Masyarakat akan melakukan pengelolaan sampah mulai dari sumber sebelum sampah dibuang sehingga nantinya masyarakat dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang masih dapat dikelola. Selain itu, dengan adanya penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah untuk menangani permasalahan sampah khususnya di Kecamatan Bumi Waras.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah pada wilayah pesisir Teluk Kota Bandarlampung belum dapat ditangani dengan baik oleh pemerintah (Rekanza, 2018). Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung bahwa sampah merupakan permasalahan utama di Kota Bandarlampung akibat jumlah penduduk yang terus meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Lalu, belum optimalnya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat dilihat dari jumlah sampah yang masuk ke TPA Bakung sebesar 850 ton perhari yang terus menumpuk di TPA Bakung dan belum ada penyelesaian terkait hal tersebut (Walhi, 2020). Selain itu, Dalam

kegiatan pengelolaan sampah masyarakat hanya melakukan kegiatan pewadahan yang selanjutnya sampah dibuang langsung ke laut (Kusuma, 2020). Hal ini juga didukung dengan data KOTAKU pada Kelurahan Bumi Waras untuk indikator kekumuhan tentang pengelolaan sampah belum mengalami penurunan yang dibuktikan dari tiga parameter pengelolaan sampah dengan nilai standar di atas 20% yang dapat diartikan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras masih kurang baik atau kurang layak.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian Kusuma (2020) diketahui bahwa terdapat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras yakni dari kegiatan pewadahan sebesar 92%, lalu dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi sebesar 45% dan 61%. Hal ini menandakan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pada wilayah pesisir. Dengan adanya keterlibatan masyarakat ini dapat menangani permasalahan sampah yang diwujudkan melalui penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Masyarakat akan berpartisipasi mulai dari pewadahan yang dilakukan secara individu, pengumpulan sampah, lalu diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi juga masyarakat sebagai penghasil sampah. Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji yaitu **“Bagaimana konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu **merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras**. Dengan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting di Kecamatan Bumi Waras.
2. Mengidentifikasi kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

3. Merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi/rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain itu, memperbanyak studi literatur mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan pada penelitian ini akan ditujukan bagi masyarakat dan pemerintah.

1. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk melakukan sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu, perlunya peran aktor-aktor pengelolaan sampah yang berasal dari masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Bagi Pemerintah

Dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyediaan operasional sampah dalam mengatasi permasalahan sampah pada wilayah pesisir. Selain itu, perlunya edukasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mulai dari sumber.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup penelitian ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini terletak di Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Dapat kita ketahui bahwa untuk unit skala terkecil dalam sistem pengelolaan sampah adalah kecamatan. Akan tetapi pada penelitian ini akan berfokus pada Kelurahan Bumi Waras. Hal ini dikarenakan dilihat berdasarkan nilai tiga parameter dalam indikator pengelolaan sampah yang menunjukkan nilai diatas 20% yang dapat diartikan belum layak atau kurang baik dengan letak lokasinya di wilayah pesisir Teluk Kota Bandarlampung. Berikut merupakan data mengenai jumlah penduduk dan jumlah KK di Kelurahan Bumi Waras yaitu sebagai berikut:

TABEL I.2
JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH KK PER LINGKUNGAN KELURAHAN BUMI WARAS

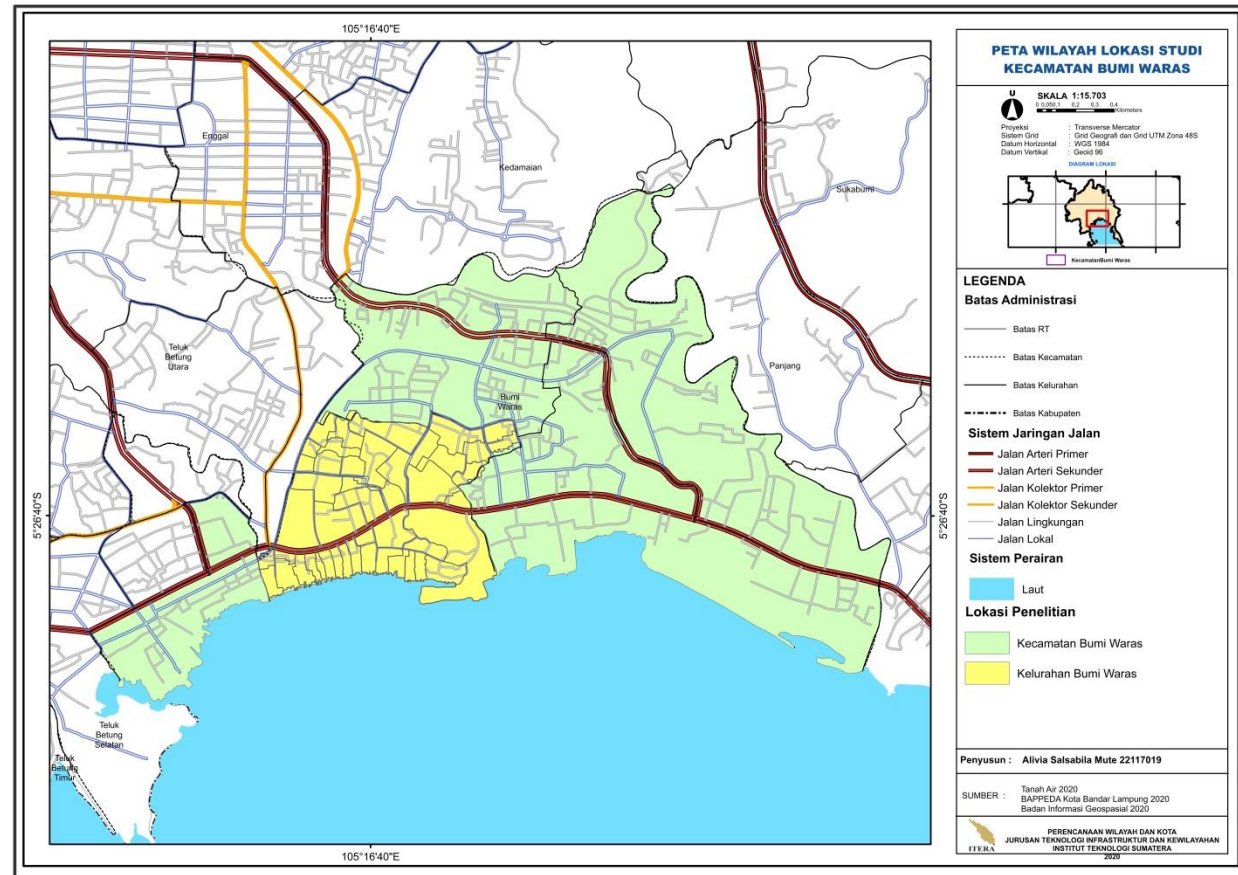
No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	Lingkungan 1	6555	1734
2	Lingkungan 2	3548	942
3	Lingkungan 3	3600	855
Total		13703	3531

Sumber : Kelurahan Bumi Waras, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini untuk merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras. Pada penelitian ini sistem pengelolaan sampah yang akan berfokus pada sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Pada sasaran 1, untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah eksisting yang dilakukan masyarakat dilihat dari variabel teknik operasional pengelolaan sampah yaitu mulai dari pewadahan hingga

pengangkutan sampah yang didapatkan melalui kuesioner dan hasil wawancara. Lalu, pada sasaran 2 untuk mengetahui kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, faktor-faktor keberhasilan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang akan dijadikan pertimbangan dalam melakukan perumusan konsep. Pada sasaran 3 akan dilakukan perumusan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras dilihat berdasarkan kesediaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui pengisian kuesioner. Dalam merumuskan hal tersebut akan mempertimbangkan hasil pada sasaran 1 dan sasaran 2, hasil wawancara, tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadi tanggung jawab masyarakat secara penuh mulai dari pewadahan hingga pengangkutan ke TPS sedangkan pengangkutan dari TPS menuju TPA menjadi tanggung jawab pemerintah. Hasil output akhir pada penelitian ini berupa gambar yang akan menjelaskan alur konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.



Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2020

GAMBAR 1.1
PETA WILAYAH STUDI

1.6 Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian ini terdiri dari beberapa bahasan yaitu metode penelitian, metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder, kebutuhan data, teknik sampling dan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deduktif kuantitatif. Menurut Herman (2009) mengatakan bahwa penelitian deduktif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan konseptual/teoritik yang kemudian diuji secara empirik. Pada penelitian ini dilandaskan dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada atau bersifat umum lalu dilihat pada kondisi *existing* yang memunculkan gap teori dan kenyataan atau permasalahan yang dapat diselesaikan dengan mengumpulkan data di lapangan.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode penelitian deduktif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemidahan dan pengangkutan yang akan menjadi pertimbangan dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sesuai dengan masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar dalam proses menganalisis data.

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan. Pada penelitian ini data primer terdiri dari wawancara, kuisioner dan observasi dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai lokasi studi dengan melakukan tanya jawab bersama narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana narasumber mengetahui informasi-informasi mengenai sejarah permasalahan sampah di lokasi penelitian dan instansi yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pengelolaan sampah. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan sampah yang ada pada lokasi penelitian dan ketersediaan sarana dan prasarana di Kelurahan Bumi Waras dengan mewawancarai Kepala Lurah Bumi Waras dan Ketua RT yang sudah lama tinggal di Kelurahan Bumi Waras. Selain itu, peneliti ingin mengetahui pembiayaan dan sistem pengangkutan sampah di Kecamatan Bumi Waras dengan mewawancarai Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara akan menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan analisis data untuk merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras. Berikut merupakan identitas nama narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

TABEL I.3
IDENTITAS NARASUMBER

No.	Nama	Pemangku Kepentingan
1	Drs. Anisar	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
2	Izzudin Robiansyah B.	Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras
3	Hendry Yannes, S.Sos.	Kepala Lurah Bumi Waras

No.	Nama	Pemangku Kepentingan
4	Ariyansyah	Ketua RT 01 LK01
5	Sohani	Ketua RT 03 LK01
6	Diana	Perwakilan Ketua RT 05 LK01
7	Waluyo	Ketua RT 08 LK01

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

B. Kuisioner

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Bumi Waras. Hasil pada sasaran 1 dan sasaran 2 didapatkan melalui pengisian kuesioner. Pada sasaran 1 untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah eksisting mulai dari pewadahan sampah hingga pengumpulan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi variabel dari teknis operasional pengelolaan sampah. Lalu, pada sasaran 2 untuk mengetahui kondisi faktor kunci yang dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terdiri dari ide, tenaga dan uang, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang terdiri dari jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pengetahuan dan status kepemilikan rumah, Faktor keberhasilan dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terdiri dari peran tokoh masyarakat, kesediaan masyarakat dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga menggunakan kuesioner untuk melihat kesediaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Jumlah sampel yang diambil di Kelurahan Bumi Waras dapat dilihat pada sub bab teknik sampling. Selain itu, hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner juga dilengkapi dengan pengujian validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran.

C. Observasi

Peneliti melakukan observasi di Kelurahan Bumi Waras untuk mendokumentasikan kejadian yang ada untuk dijadikan bukti dalam melakukan analisis data. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti seperti ketersediaan sarana dan prasarana seperti gerobak sampah, motor tosa dan mobil truk, lokasi TPS, akses jalan yang ada di setiap RT , dan kondisi persampahan di Kelurahan Bumi Waras.

TABEL I.4
KEBUTUHAN DATA PRIMER

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data			Sumber
			Wawancara	Kuisisioner	Observasi	
Sasaran 2	Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat	Ide/ Fikiran		√		Masyarakat
		Tenaga		√		Masyarakat
		Uang		√		Masyarakat
Sasaran 2	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	Jenis pekerjaan		√		Masyarakat
		Tingkat pendapatan	√			Kelurahan Bumi Waras
		Pengetahuan		√		Masyarakat
		Status kepemilikan rumah		√		Masyarakat
Sasaran 2	Faktor Keberhasilan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	Peran tokoh masyarakat	√	√		Masyarakat, Kelurahan/RT
		Kesediaan masyarakat		√		Masyarakat
		Sarana dan prasarana	√	√	√	Masyarakat, Kepala Lurah Bumi Waras, Ketua RT dan Observasi
Sasaran 1 dan Sasaran 3	Pewadahan sampah	Menyediakan wadah sampah		√		Masyarakat
		Jenis bahan wadah sampah		√		Masyarakat
		Jenis wadah		√	√	Masyarakat dan Observasi
Sasaran 1 dan Sasaran 3	Pengumpulan sampah	Cara pengumpulan sampah		√		Masyarakat
		Frekuensi pengumpulan sampah		√		Masyarakat
Sasaran 1 dan Sasaran 3	Pemindahan sampah	Lokasi pemindahan sampah	√		√	Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras dan Observasi
Sasaran 1 dan Sasaran 3	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah	√		√	Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras dan

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data			Sumber
			Wawancara	Kuisisioner	Observasi	
						Observasi
Sasaran 3	Aspek Kelembagaan	Organisasi masyarakat	√	√		Masyarakat, Ketua RT
Sasaran 3	Aspek Pembiayaan	Biaya pengelolaan	√			Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
Sasaran 3	Aspek Peran dan Masyarakat	Penyediaan wadah sampah		√		Masyarakat
		Membayar retribusi		√		Masyarakat
		Cara membayar		√		Masyarakat

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pada penelitian ini menggunakan beberapa data yang berasal dari perundang-undangan, jurnal, media internet, dan buku. Beberapa data yang digunakan seperti data kependudukan baik Kota Bandarlampung maupun Kecamatan Bumi Waras yang berasal dari instansi Badan Pusat Statistik, data kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Bumi Waras dari instansi KOTAKU, peraturan terkait tata cara teknik operasional pengelolaan persampahan di perkotaan SNI 19-2454-2002, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, SNI 3242-2008 mengenai pengelolaan sampah dipermukiman serta beberapa jurnal baik tesis maupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Peraturan yang telah didapat peneliti akan menjadi acuan dalam melakukan perumusan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras. Di bawah ini merupakan data yang didapat setelah survei yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.5
KEBUTUHAN DATA SEKUNDER

No.	Data	Sumber
1	Peraturan Daerah Kota Bandarlampung Nomor 5 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
2	Peraturan Walikota Bandarlampung Nomor 8 Tahun 2019 tentang tata cara pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan pada lingkungan hidup	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
3	Peraturan Walikota Bandarlampung Nomor 18 Tahun 2015 tentang satuan operasional kebersihan lingkungan (SOKLI) Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
4	Peraturan Walikota Bandarlampung Nomor 81 Tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan atur cara kerja unit pelaksana teknis pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung
5	Data kependudukan Kelurahan Bumi Waras	Kelurahan Bumi Waras

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

1.6.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling ini berguna untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk dapat mewakili suatu populasi. Selain itu, jumlah sampel yang telah ditentukan menjadi penentu jumlah kuisisioner yang akan dibagikan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian yaitu *probability sampling*, dimana dalam menentukan pengambilan sampel memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi dengan anggapan homogen.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi studi di Kecamatan Bumi waras, dimana kecamatan ini terdiri dari 5 kelurahan dengan fokus penelitian terletak pada Kelurahan Bumi Waras. Hal ini dikarenakan kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras dilihat dari indikator pengelolaan sampah yang menunjukkan nilai masih di atas 20% yang artinya belum layak atau kurang baik. Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 45 RT dan 3 lingkungan, yang mana sampel akan dijadikan pertimbangan dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hasil sampel yang didapatkan melalui kuisisioner dan wawancara dari Kelurahan Bumi Waras akan menggambarkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

TABEL I.6
JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH KK PER LINGKUNGAN KELURAHAN BUMI WARAS

No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	Lingkungan 1	6555	1734
2	Lingkungan 2	3548	942
3	Lingkungan 3	3600	855
Total		13703	3531

Sumber : Kelurahan Bumi Waras, 2021

Dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Kelurahan Bumi Waras akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel pada penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standard error*

Berdasarkan tabel I.6 menunjukkan data jumlah KK di Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3.531 KK. Pada penelitian ini menggunakan data jumlah KK sebagai sampel dikarenakan sumber sampah berasal dari rumah tangga dan dalam sistem pembayaran retribusi dikenakan biaya untuk setiap KK, sehingga dalam penyebaran kuisioner disebarkan dari rumah ke rumah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Bumi Waras dan memahami tentang informasi umum yang dibutuhkan oleh peneliti dengan ketentuan apabila didalam satu rumah terdapat lebih dari 1 KK maka setiap KK dapat mewakili 1 responden. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kecurutan 90% dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan dan jumlah populasi yang begitu besar maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{3.531}{1 + 3.531 (0,1)^2} \approx 97,2 \approx 97 \text{ Responden}$$

Dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebesar 97 responden. Lalu peneliti menambahkan 10% dari total responden dimana data

akan dijadikan data cadangan untuk menggantikan data yang bermasalah sehingga total responden sebanyak 108 responden. Selain itu, agar dalam penyebaran kuisioner dapat merata di seluruh lingkungan yang ada di Kelurahan Bumi Waras pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penyebaran kuisioner akan tersebar pada Lingkungan 1, 2 dan 3 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{\text{Jumlah KK Per Lingkungan}}{\text{Jumlah KK Kel. Bumi Waras}} \times \text{Sampel Populasi}$$

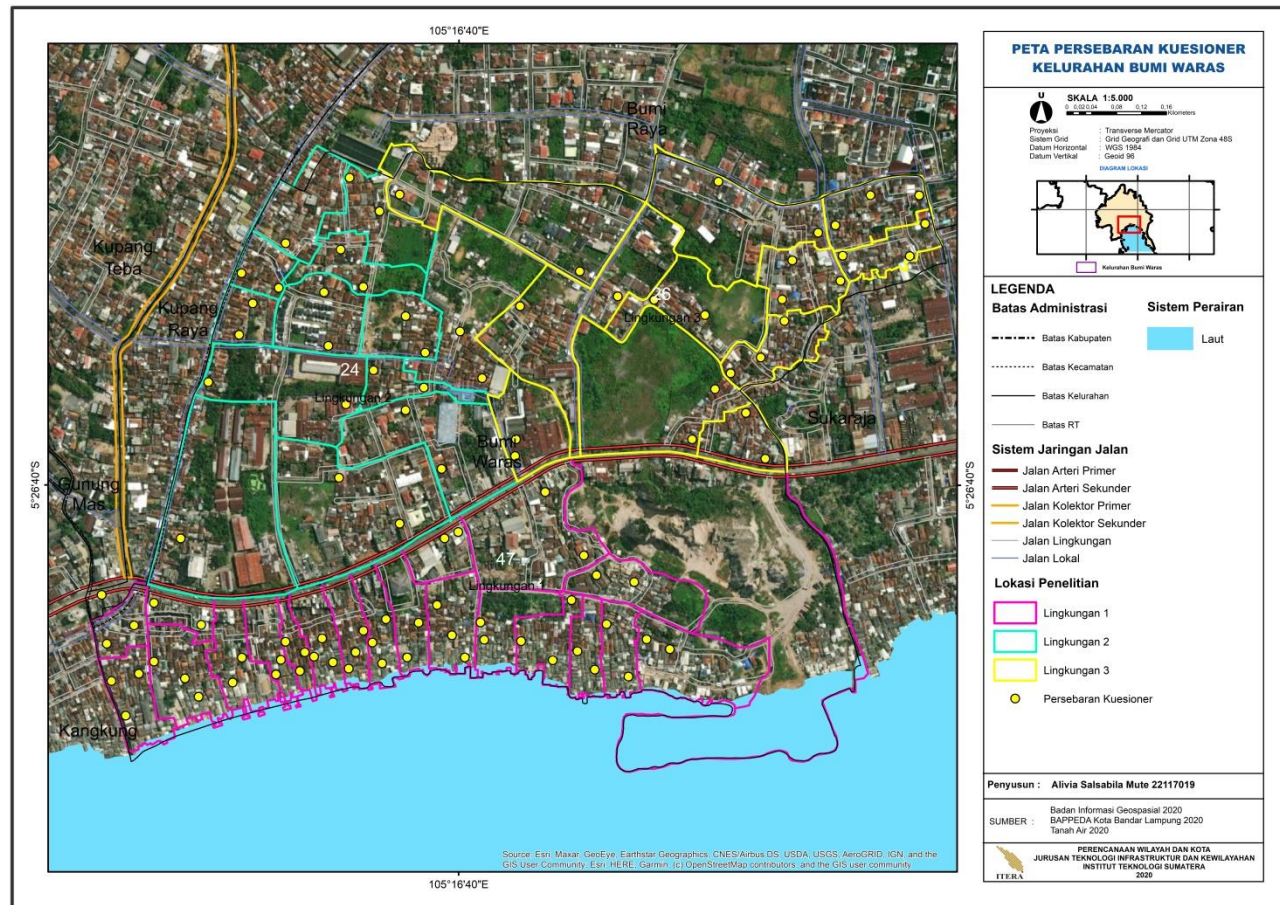
Hasil proporsi sampel yang akan diambil pada setiap Lingkungan yang ada di Kelurahan Bumi Waras dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I.7
HASIL PROPORSI SAMPEL

No.	Lingkungan	Jumlah KK	Proporsi Sampel
1	Lingkungan 1	1734	47
2	Lingkungan 2	942	24
3	Lingkungan 3	855	26
Total		3531	97

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2020

Jumlah sampel yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis yaitu menggunakan 108 responden karena seluruh data dapat digunakan sehingga sampel akan lebih merepresentatifkan Kecamatan Bumi Waras. Lalu, untuk jumlah sampel tambahan sebesar 10% didapatkan dari masyarakat yang berasal dari Lingkungan 1 hal ini dikarenakan masyarakat di Lingkungan 2 dan Lingkungan 3 sulit untuk ditemui dan berada di lingkungan perumahan.



Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2020

GAMBAR 1.2
PETA PERSEBARAN KUESIONER KELURAHAN BUMI WARAS

1.6.4 Metode Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini berguna untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial dan analisis konten. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis berdasarkan sasaran.

Sasaran 1 : Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting di Kecamatan Bumi Waras.

Dalam mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting di Kecamatan Bumi Waras menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Menurut Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil data yang telah didapat tanpa menghilangkan informasi penting. Pada sasaran satu ini untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah eksisting yang dilakukan masyarakat mulai dari pewadahan hingga pengangkutan ke TPA. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan hasil yang telah didapat melalui kuesioner dimana hasil tersebut disajikan dalam bentuk *pie chart* sehingga didapatkan nilai persentase setiap sub variabel yang berasal dari variabel teknik operasional pengelolaan sampah yang terdiri dari pewadahan, pemilahan, pengumpulan yang didapatkan melalui hasil kuesioner. Lalu, untuk informasi mengenai proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA didapatkan melalui hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandarlampung dan Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras.

Dimana hasil proporsi dari hasil kuesioner akan digunakan dalam melakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan estimasi interval. Nilai proporsi dari hasil statistik sampel Kelurahan Bumi Waras akan digeneralisasikan untuk Kecamatan Bumi Waras dimana nilai proporsi populasi dapat ditentukan nilainya. Berikut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Menentukan nilai proporsi sampel
2. Distribusi binominal harus terpenuhi
3. Harus memeriksa
 - $np \Rightarrow 10$

- $n(1-p) \Rightarrow 10$
- 4. Tingkat kepercayaan 95% $\Rightarrow Z_{\frac{\alpha}{2}}(0,05) = 1,96$ dengan nilai Z adalah 1.96
- 5. Menentukan nilai E $\Rightarrow E = Z_{\frac{\alpha}{2}} \sqrt{p(1-p)}/n$
- 6. Setelah tau nilai p dan E selanjutnya membuat selang kepercayaan.

$$= p - E < P < p + E$$
- 7. Interpretasi hasil

Sasaran 2 : Mengidentifikasi kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

Dalam mengidentifikasi kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil persentase yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dengan variabel yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pengetahuan dan status kepemilikan rumah), faktor keberhasilan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (peran tokoh masyarakat, kesediaan masyarakat, dan ketersediaan sarana dan prasarana) dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat (ide, tenaga dan uang). Ketiga variabel tersebut akan menjadi faktor kunci dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang akan menjadi pertimbangan dalam melakukan perumusan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada sasaran yang ketiga. Selain itu, juga menggunakan analisis inferensial agar data yang didapatkan dari Kelurahan Bumi Waras dapat digeneralisasikan untuk Kecamatan Bumi Waras menggunakan analisis statistik inferensial yaitu estimasi parameter sama halnya dengan sasaran 1. Dengan teridentifikasi kondisi faktor kunci dalam pengelolaan sampah dapat menunjukkan adanya faktor-faktor penguat di Kelurahan Bumi Waras untuk diterapkannya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Sasaran 3 : Merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

Dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis

konten yang akan mempertimbangkan hasil pada sasaran satu dan sasaran dua. Selain itu juga data yang dianalisis berasal dari hasil kuesioner terkait kesediaan masyarakat dalam teknik operasional pengelolaan sampah, hasil wawancara berbagai sumber yang peneliti tentukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan dijadikan masukan dalam perumusan dan tinjauan literatur terkait penelitian.

Dalam merumuskan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadikan hasil dari sasaran satu dan sasaran dua sebagai dasar seperti melihat sistem pengelolaan sampah eksisting, melihat faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, faktor keberhasilan dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi yang akan diberikan oleh masyarakat Kelurahan Bumi Waras. Selain itu, dalam menganalisis juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung, Kepala UPT Kebersihan Kecamatan Bumi Waras, Kepala Lurah Bumi Waras dan Ketua RT dimana hasil wawancara diolah dengan melakukan pengkodean untuk mendapatkan interpretasi secara keseluruhan. Hasil analisis juga menggunakan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penelitian salah satunya seperti dalam menentukan besaran biaya pengelolaan sampah yang akan dikeluarkan masyarakat.

Selain itu, perlunya melakukan analisis yang lebih dalam dengan menggunakan analisis konten. Analisis konten adalah suatu metode mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks (Ekomadyo, 2006). Dalam analisis konten pada penelitian ini menjelaskan secara mendalam mengenai hasil yang telah didapatkan dari kuesioner masyarakat dan wawancara dengan berbagai sumber dimana hasil tersebut ditarik kesimpulan setiap tahapan dalam sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan keinginan masyarakat mulai dari pewadahan hingga pengangkutan dimana hasil akhir dari penelitian ini berupa gambar alur konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras yang merupakan hasil rangkuman dari analisis konten.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam memudahkan penyusunan laporan ini peneliti membagi sistematika laporan menjadi 5 bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir penelitian, keaslian penelitian serta sistematika penulisan laporan yang menjadi alur dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti sistem pengelolaan sampah perkotaan, permasalahan sampah dalam penataan ruang, permasalahan sampah pada wilayah pesisir, teknik operasional dalam pengelolaan sampah, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, faktor-faktor keberhasilan dalam pengelolaan sampah, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan preseden sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan hasil sintesa penelitian yang berisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum pada wilayah seperti gambaran umum wilayah Kota Bandar Lampung, gambaran umum Kecamatan Bumi Waras, gambaran umum Kelurahan Bumi Waras, gambaran permasalahan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Bumi Waras.

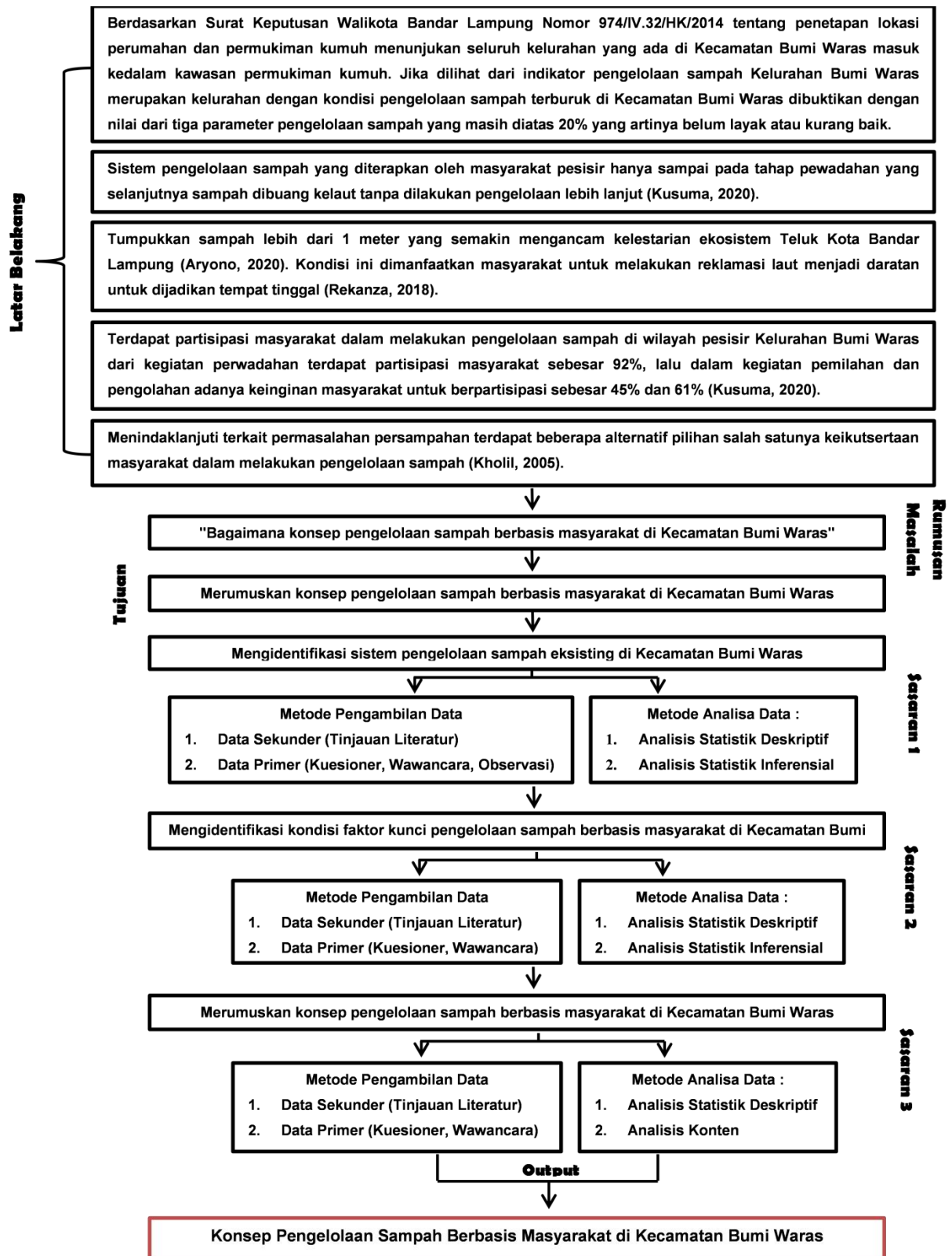
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengelolaan sampah eksisiting di Kecamatan Bumi Waras, kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras dan hasil perumusan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini akan membahas mengenai temuan studi, kesimpulan, keterbatasan studi dan studi lanjutan dari penelitian ini.

1.8 Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

GAMBAR 1.3
KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

1.9 Keaslian Penelitian

TABEL I.8
KEASLIAN PENELITIAN

No.	Nama Penulis dan Tahun Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Hadi Kusuma (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan pesisir	Analisis Deskriptif dan Analisis Tabulasi Silang	Fokus Penelitian dan Waktu Penelitian
2	Yabes Davin Arme Hasiholan Tambunan (2019)	Intervensi Permasalahan Infrastruktur Persampahan Teluk Kota Bandar Lampung: Penyediaan Infrastruktur Persampahan Di Das Kuala, Das Belau, Das Lunik, Dan Das Sukamaju	Jenis-jenis permasalahan persampahan dan kebutuhan infrastruktur persampahan di Teluk Kota Bandar Lampung dan sepanjang DAS Kuala, DAS Belau, DAS Lunik, dan DAS Sukamaju	Analisis Spasial, Analisis Deskriptif dan Analisis Kebutuhan Infrastruktur	Fokus Penelitian dan Waktu Penelitian
3	Mutmaina Albanjar (2018)	Evaluasi Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado (Studi Kasus: Kec. Wenang)	Tingkat pencapaian dalam pengelolaan sampah di kawasan pesisir	Analisis Kualitatif dan Analisis Trend	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian
4	Ajeng Dearista Wulansari (2017)	Arahan Penanganan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pesisir Kota Pasuruan	Arahan penanganan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat di kawasan pesisir	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Deskriptif Kualitatif	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
5	Adriana Renwarin (2015)	Studi Identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman Di Wilayah Pesisir Kota Manado	Karakteristik persampahan dan sistem pengelolaan sampah dikawasan pesisir	Analisis Statistik Deskriptif	Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian
6	Roni M.Naatonis (2010)	Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang	Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Analisis Kuantitatif dan Analisis Deskriptif Kualitatif	Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2020

Tabel I.8 menunjukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengelolaan eksisting, kondisi faktor kunci pengelolaan sampah berbasis masyarakat lalu dilakukan perumusan konsep pengelolaan berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras. Selain itu, untuk lokasi penelitian mengambil Kelurahan Bumi Waras dikarenakan kondisi pengelolaan sampah yang masih belum tertangani dibuktikan dengan nilai tiga parameter kekumuhan pengelolaan sampah yang masih di atas 20%. Lalu, penelitian ini memberikan gambaran konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat sesuai dengan keinginan masyarakat dengan hasil output akhir berupa gambar alur konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bumi Waras. Hal ini menjadi bukti bahwa penelitian yang dilaksanakan pada saat ini adalah benar dan tidak plagiat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.